

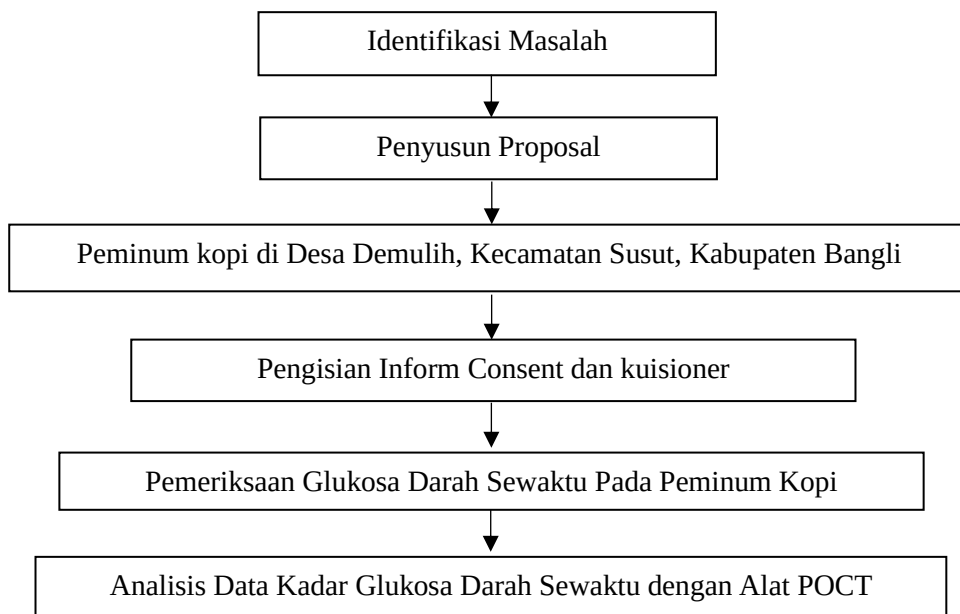
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian Kesehatan

Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian deskriptif. Mengacu pada Sugiyono (2018), penelitian deskriptif adalah jenis studi yang mengukur satu atau lebih variabel independen tanpa adanya hubungan atau interaksi yang signifikan dengan variabel lain, dan menghasilkan kesimpulan yang merangkum aspek-aspek kuantitatif dari fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan rancangan desain cross-sectional, yang berarti data dikumpulkan secara bersamaan dan hanya dilakukan satu kali pengamatan. Desain cross-sectional adalah jenis studi yang menganalisis korelasi antara faktor risiko dengan pendekatan, pengamatan, atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada satu titik waktu atau “pendekatan titik waktu” (Budiman & Wahyuningsih, 2023).

B. Alur Penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian

1. Tempat penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan di Desa Demulih, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.

2. Waktu penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat peminum kopi di Desa Demulih, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.

2. Sampel penelitian

a. Unit analisis dan responden

Unit analisis pada penelitian ini adalah kadar glukosa darah sewaktu. Responden penelitian ini adalah di Desa Demulih, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu peminum kopi di Desa Demulih, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.

b. Jumlah dan besar sampel penelitian

Besar sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Lemeshow digunakan untuk menentukan jumlah sampel karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, maka didapatkan hasil sebanyak 43 orang (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \times P (1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

Z : Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P : Maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,15) atau sampling eror (15%)

Maka :

$$n = \frac{z^2 \times P (1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times (1-0,5)}{(0,15)^2} = 42,684$$

n = 43 sampel

Jadi, besar sampel pengonsumsi kopi yang akan diambil adalah sebanyak 43 sampel.

c. Teknik pengambilan sampel

Prosedur dalam memilih sampel dalam riset berikut memanfaatkan pendekatan "non-probability sampling" dengan pendekatan "Purposive Sampling (Judgment Sampling)" untuk memperoleh sampelnya. Adapun sampel harus memenuhi kriteria "inklusi" dan "eksklusi".

3. Kriteria sampel

Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini, yaitu :

a. Kriteria inklusi

Laki-laki dan perempuan yang rutin minum kopi di Desa Demulih, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli yang menyukai kopi instan atau sachet, dan bersedia mengikuti survei dianggap diikut sertakan.

b. Kriteria eksklusi

Pihak yang menolak berpartisipasi, tidak memiliki kebiasaan "ritual minum kopi harian" serta siapapun yang menggunakan obat dengan tujuan menurunkan tingkat gula darah.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Riset berikut memanfaatkan informasi berbasis kuantitatif dengan memanfaatkan basis informasi terkait tingkat gula darah serta sifat-sifat "pengguna kopi" di Desa Demulih, Banjar Demulih, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Adapun data tambahan yang digunakan berasal dari literatur buku, jurnal maupun dokumen lain sebagai sumber basis teori dan pembahasan.

2. Teknik pengumpulan data

a. Data primer

Informasi utama dalam riset berikut dilakukan dengan prosedur pengambilan data riset. Prosedurnya memanfaatkan instrumen "POCT", "observasi", "wawancara", "kuisisioner" dan prosedur interpretasi "gula darah".

3. Instrumen penelitian

Instrumentasi pengujian yang dimanfaatkan pada riset berikut meliputi "Laki-laki dan perempuan peminum kopi di Desa Demulih, Banjar Demulih, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli", "formulir persetujuan" dan "form wawancara" dimana kedua instrumen berikut mewakili kesetujuan dalam berpartisipasi dalam prosedur. Survei, wawancara berupa bahan tertulis untuk merekam hasil wawancara, dan kamera digital untuk merekam kegiatan penelitian.

4. Alat dan bahan

a. Alat

Alat yang digunakan adalah alat pemeriksaan glukosa darah adalah *Easy Touch GCU* dan *Autoclik lancet*.

b. Bahan

Bahan yang digunakan dalam pemeriksaan ini yaitu sampel darah kapiler, alkohol swab 70%, blood lancet, chip test glukosa darah, strip glukosa darah dan kapas kering.

5. Prosedur kerja

a. Pre Analitik

1) Identifikasi pasien

Menggunakan (APD) alatpelindung diri yaitu masker dan *handscoon* sebelum melakukan pemeriksaan sebelum dilanjutkan ketahap analitik. Kemudian peneliti melakukan perkenalan diri kepada responden lalu menjelaskan prosedur pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu yang akan dilakukan. Setelah itu, peneliti memberikan *informed consent* kepada responden untuk memberikan persetujuan sebagai responden dalam peneliti.

2) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan (Kesuma dkk., 2021):

b. Analitik

(1) Pengambilan darah kapiler

(a) Pastikan responden dengan posisi nyaman

(b) Pasang blood lancet pada *autoclick*

(c) Minta responden untuk mengulurkan jari tengah atau jari manis. Beri pijatan ringan pada ujung jari.

(d) Disinfeksi ujung jari menggunakan alcohol swab 70%

(e) Ujung jari responden ditusuk dengan kedalaman 2-5mm menggunakan *autoclick*.

(f) Tetesan pertama darah kapiler diusap dengan kapas kering. Tetesan darah kedua dapat digunakan untuk pemeriksaan.

(2) Pengukuran kadar glukosa darah sewaktu menggunakan alat *Easy Touch GCU*

(a) Strip test darah sewaktu dimasukkan ke dalam alat.

(b) Ambil strip lalu di dalam alat, kemudian alat menyala secara otomatis.

(c) Pastikan kode yang tertera pada layer sesuai dengan kode yang tertera pada label botol strip.

(d) Sampel darah kapiler dimasukkan kedalam strip dengan cara ujung jari responden ditempelkan pada bagian khusus strip glukosa yang akan menyerap darah, masukkan darah sampai keluar bunyi “tit” pada alat.

(e) Tutup bekas tusukkan pada ujung jari responden menggunakan kapas kering.

(f) Hasil pemeriksaan akan tersimpan secara otomatis.

c. Post analitik

(a) Hasil yang diperoleh pada saat pemeriksaan dikelompokkan dan dikumpulkan.

Pada kadar glukosa darah sewaktu menunjukkan pada hasil kadar glukosa darah sewaktu yang menunjukkan nilai $200 < \text{mg/dl}$, maka termasuk dalam kategori normal, sedangkan pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu menunjukkan nilai $>200 \text{ mg/dl}$, maka termasuk dalam kategori tinggi.

(b) Kelurkan strip bekas yang sudah dipakai dan buang pada tempat sampah khusus.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Informasi yang didapatkan melalui "interview" maupun proses ukur tingkat tingkat konsentrasu gula yang beredar dalam aliran darah penikmat kopi di Desa Demulih, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli kemudian melalui prosedur kategorisasi sebelum dikelola dan divisualisasikan dan dijelaskan secara lebih rinci.

2. Analisis data

Apabila setelah melalui prosedur yang dijelaskan diperoleh informasi uji, langkah selanjutnya ialah penguraian wawasan melalui penggolongan berdasarkan tingkat dalam persen. Sebuah perolehan data dikatakan normal apabila didapati temuan uji gula yang beredar dalam aliran darah penikmat kopi adalah kurang dari "200 mg/dL".